

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENURUNKAN TEKANAN DARAH TINGGI (HIPERTENSI) PADA LANSIA DI DESA TRUWOLU KECAMATAN NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN

Oleh;

Ahmad Arifin¹⁾, Suryani²⁾, Wahyu Riniasih³⁾

- 1) Mahasiswa STIKES An Nur Purwodadi email; arifinahmad513@gmail.com
- 2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: salsabilla189@ymail.com
- 3) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: Email : wahyuannur83@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu kontributor paling penting untuk penyakit jantung dan stroke yang bersama-sama membentuk penyebab nomor satu kematian dan kecacatan di dunia. Para peneliti memperkirakan bahwa tekanan darah tinggi memberikan kontribusi untuk 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko kondisi seperti gagal ginjal dan kebutaan (WHO, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Dukungan Keluarga dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) Pada Lansia di Desa Trowolu Kecamatan Ngaringan.

Metode: Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua lansia yang menderita tekanan darah tinggi (hipertensi) di Desa Towolu sejumlah 60 lansia. Teknik sampling adalah teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel dari populasi (Hidayat, 2009). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh populasi dijadikan sampel (Saryono, 2009).

Hasil: Dari hasil diperoleh nilai $p < 0.000$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara skor tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga bermakna dengan uji korelasi *Spearman's rho*. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia di Desa Trowolu Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Simpulan: Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia di Desa Trowolu Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Hipertensi, Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu kontributor paling penting untuk penyakit jantung dan stroke yang bersama-sama membentuk penyebab nomor satu kematian dan kecacatan di dunia. Para peneliti memperkirakan bahwa tekanan darah tinggi memberikan kontribusi untuk 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko kondisi seperti gagal ginjal dan kebutaan (WHO, 2013).

Jumlah peningkatan tekanan darah (sistolik/diastolik > 140 / 90 mmHg) pada orang dewasa berusia 60 tahun ke atas sekitar 22% pada tahun 2014 (WHO, 2015). Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika (46% pada orang dewasa). Prevalensi terendah ditemukan di wilayah Amerika (35% pada orang dewasa). Negara yang berpenghasilan tinggi memiliki angka kejadian hipertensi yang lebih rendah yaitu 35% pada orang dewasa, dibandingkan Negara dengan berpenghasilan rendah dan menengah yaitu 40% pada orang dewasa, hal ini disebabkan adanya kebijakan publik multisektoral dan akses yang lebih baik untuk perawatan kesehatan baginegara berpenghasilan tinggi (WHO, 2013).

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada golongan umur 50 tahun masih 10%, tetapi di atas 60 tahun angka tersebut terus meningkat mencapai 20-30%. Dari

berbagai penelitian melaporkan bahwa 1,3-28,6% penduduk yang berusia di atas 20 tahun adalah penderita hipertensi. Di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, dan pengukuran tekanan darah sebesar 25,8%. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara 27,6%, sementara itu berdasarkan pengukuran, prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 30,9%.

Prevalensi terendah berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan maupun pengukuran terdapat pada Provinsi Papua, yaitu sebesar 16,8%. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskuler. Provinsi di Sulawesi dan Kalimantan merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi cukup tinggi (Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Prevalensi kasus hipertensi primer di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 tercatat sebanyak 2.807.407 atau 11,30%. Presentase penduduk yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah tahun 2015 tertinggi di Kota Salatiga sebesar 41,52%, sebaliknya presentase terendah adalah pengukuran tekanan darah adalah di Kabupaten Banjarnegara 0,83 %. Kabupaten/kota dengan cakupan di atas rata-rata provinsi adalah Jepara, Pati, Kota

Magelang, Kota Tegal dan Kota Surakarta (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2015 yang mempunyai penderita hipertensi sebanyak 13.798 orang. Sedangkan pada tahun 2016 yang menderita hipertensi di Kabupaten Grobogan sebanyak 15.801 orang. Jadi penderita hipertensi semakin meningkat di tahun 2016. (Dinkes Grobogan, 2016).

Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika mengalami masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stress. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, membantu semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan hipertensi. Dukungan keluarga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada individu dapat dilihat dari bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan.

Dukungan keluarga dapat memberikan dukungan emosi, penilaian, instrumental dan informasi yang bermanfaat bagi individu dalam : meningkatkan produktivitas bila

dihubungkan dengan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan menyediakan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri, serta mengurangi stress, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, pengelolaan terhadap stress dengan menyediakan pelayanan, perawatan, sumber-sumber informasi dan umpan balik yang dibutuhkan untuk menghadapi stress dan tekanan (Ratna, 2010).

METODOLOGI

Pada penelitian ini Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, peneliti hanya mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu. Penelitian *cross-sectional* mampu menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dimasukkan sebagai sampel (subjek yang diteliti), sehingga tidak dilakukan penarikan sampel (Sulistyaningsih, 2011).. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan hipertensi dan

kuesioner dukungan keluarga. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman's rho*.

HASIL

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi *Spearman's rho*

			Tingkat pengetahuan	Dukungan keluarga
<i>Spearman's rho</i>	Tingkat pengetahuan	Correlation Coefficient (2-tailed)	1.000	.504
		N	60	60
	Dukungan keluarga	Correlation Coefficient (2-tailed)	.504	1.000
		N	60	60

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai $p < 0.000$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara skor tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga bermakna. Hasil penelitian dari hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia diperoleh nilai signifikan 0.000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan yaitu $< 0,05$. Hasil

Uji statistik menunjukkan bahwa $p < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia di Desa

Trowolu Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Dari hasil uji hipotesa yang diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai kekuatan sedang dengan dilihat dari hasil uji hipotesa dengan nilai $0,504$. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia di Desa Trowolu Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan pengolahan data dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel maka digunakan uji *Spearman* dengan taraf signifikansi $p < \alpha (0,05)$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p =$

$\alpha = 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia di Desa Trowolu Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat 33 responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini dapat terjadi karena apa yang telah dilakukan responden selama ini merupakan kurang mengetahui tentang penyakit hipertensi. Sebagian responden kurang mengetahui tentang pola makan dan penyebab dari hipertensi.

Berbeda halnya dengan 27 responden yang mempunyai pengetahuan cukup namun hipertensi juga sudah baik. Hal ini dapat terjadi karena adanya dukungan keluarga yang berperan untuk membantu responden. Adanya informasi dari anggota keluarga kepada responden mengenai hipertensi tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan menjadikan modal penting bagi responden untuk taat atau patuh pada aturan makan yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan pada saat melakukan kontrol di puskesmas atau rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sebanyak 27 dari 60 responden yang dukungannya kurang, sering terjadi peningkatan tekanan darah (hipertensi). Hal ini mengartikan bahwa

lansia yang menderita hipertensi masih kurang mendapatkan dukungan keluarga yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kesembuhannya.

Menurut Friedman, dkk (2014) seseorang yang tinggal di dalam lingkungan sosial keluarga yang suportif biasanya kondisinya akan lebih baik daripada yang tidak karena dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian costa & Nogueira (2008) yang mengemukakan bahwa kurangnya dukungan keluarga dalam perawatan hipertensi dapat menyebabkan kurang stabilnya seluruh rencana perawatan.

Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan hubungan antara dua variabel adalah r hitung 0.504 dengan taraf signifikansi 0.000 dengan r^2 sebesar 0.396. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value (0.000) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia di Desa Trowolu Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosana (2005) "Dukungan keluarga dalam mengontrol hipertensi". Dukungan keluarga sangat penting untuk mengontrol tekanan darah

klien. Dengan melibatkan keluarga dalam mengontrol pasien hipertensi diharapkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dapat ditingkatkan. Kurangnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi rencana perawatan hipertensi secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah keluarga memberikan kontribusi positif untuk penderita hipertensi mengendalikan penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :Sejumlah 60 responden di Desa Truwolu Kecamatan Ngaringan didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden dengan tingkat pengetahuan hipertensi berbeda-beda tingkat pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0.00%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 27 responden (45.0%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 33 responden (55.0%). Hasil uji korelasi hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi

(hipertensi) pada lansia dengan nilai p value $(0,000) < sig (0,05)$ dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen RI. (2015). *Warta Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. (2016). *Prevalensi Penderita Hipertensi*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Prevalensi Penderita Hipertensi*
- Kuswardhani, Tuty RA. (2010). *Penatalaksanaan Hipertensi pada Lanjut Usia*
- Redaksi Agromedia. (2009). *Solusi Sehat Mengatasi Hipertensi*. Jakarta : Agromedia Pustaka hal : 8,10,12.
- Riwidikdo, Handoko. (2007). *Statistik Kesehatan : Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia, hal : 49,55
- World Health Day. (2013). *High Blood Pressure Global and Regional Overview*. World Health.